

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA SEBANGAU JAYA
KECAMATAN SEBANGAU KUALA
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROFIL DESA
SEBANGAU JAYA
KECAMATAN SEBANGAU KUALA
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA SEBANGAU JAYA TAHUN 2018

PENYUSUN:

1. Aliansyah sebagai Fasilitator Desa BRG RI
2. Sugito sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. Nasrian Firdaus sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Sebangau Jaya, Kecamatan Sebangau Kuala, Kabupaten Pulang Pisau menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Sebangau Jaya.

Sebangau Jaya, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

Boni Anggara

Kisruh Sekar Tran Lestari

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Sebangau Jaya yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Sebangau Jaya.

Pulang Pisau, Mei 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Sebangau Jaya

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	2
1.4. Struktur Laporan.....	3
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	5
2.2. Orbitasi	6
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	6
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	7
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	9
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	10
3.3. Iklim dan Cuaca	10
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	11
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	11
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	11
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	13
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	14
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	14
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	15
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	15
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	16
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	16
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	17
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	17
6.3. Kesenian Tradisional	18
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	18

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	19
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	19
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	21
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	21
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	21
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	22

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	23
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	23
8.3.	Jejaring Sosial Desa	24

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	25
9.2.	Aset Desa	26
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	26
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	27
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	27

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	29
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	30
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	31
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	31
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	31

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	33
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	33

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	35
--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	37
13.2.	Saran	38

DAFTAR PUSTAKA.....	41
---------------------	----

LAMPIRAN	43
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tabel Orbitasi Desa Sebangau Jaya	6
Tabel 2.	Batas-batas desa	6
Tabel 3.	Fasilitas Umum dan Sosial di Desa Sebangau Jaya	7
Tabel 4.	Kalender Musim	10
Tabel 5.	Sistem Hidrologi Lahan Gambut di Desa Sebangau Jaya	11
Tabel 6.	Kerentanan Ekosistem Gambut di Desa Sebangau Jaya	12
Tabel 7.	Data Penduduk Desa Sebangau Jaya	13
Tabel 8.	Data KK Desa Sebangau Jaya	14
Tabel 9.	Jumlah Tenaga Pendidik Desa Sebangau Jaya	15
Tabel 10.	Jumlah Tenaga Kesehatan Desa Sebangau Jaya	15
Tabel 11.	Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	16
Tabel 12.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku di Desa Sebangau Jaya	17
Tabel 13.	Organisasi Sosial Formal di Desa Sebangau Jaya	23
Tabel 14.	Pendapatan dan Belanja Desa Sebangau Jaya Tahun 2018.....	25
Tabel 15.	Aset Desa Sebangau Jaya	26
Tabel 16.	Potensi dan Masalah dalam Pengembangan Lahan Gambut di Desa Sebangau Jaya	28
Tabel 17.	Pola Pemanfaatan Lahan di Desa Sebangau Jaya	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Administrasi Desa Sebangau Jaya	5
Gambar 2.	Topografi Wilayah Sebangau Jaya	9
Gambar 3.	Kondisi Fasilitas Kesehatan di Desa Sebangau Jaya	16
Gambar 4.	Struktur Pemerintahan Desa Sebangau Jaya 2018	20
Gambar 5.	Diagram Venn Desa Sebangau Jaya	24
Gambar 6.	Peternakan Lebah Madu di Desa Sebangau Jaya	27
Gambar 7.	Peta Tata Guna Lahan Desa Sebangau Jaya	29
Gambar 8.	Peta Penguasaan Lahan Desa Sebangau Jaya	30



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Sebangau Jaya masuk wilayah Kecamatan Sebangau Kuala dengan luas wilayah Desa Sebangau Jaya 3385,11 hektar¹. Kepadatan penduduk sudah mencapai 438 jiwa², jumlah pemilih terdaftar 267 orang di tahun 2017. Namun dari keluasan wilayah yang begitu potensial saat ini masih banyak sumber daya alam yang berpotensi belum digali saat ini. Keseharian masyarakat Desa Sebangau Jaya adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, dan berternak (sapi, Kambing, ayam Itik), Perikanan, bangunan, buruh bangunan serta berdagang dan lainnya.

Masyarakat umumnya sudah aktif mengolah lahan pertanian dan dengan menanam Padi dengan menggunakan cara yang sederhana dan konvensional dan hasil panen belum sepenuhnya menemukan harga yang sebanding dengan pekerjaan tersebut. Kendalanya yang utama adalah naik turunnya harga perdagangan tanaman Padi dan serangan hama wereng, ingser, sundep, tikus, banjir, dll dan juga pada saat panen raya, sering turun drastis sementara harga tinggi kadang-kadang tidak mampu bertahan lama sehingga banyak yang belum sempat menjual sudah turun harga lagi.

Pada tahun 2015 terjadi kebakaran lahan yang luar biasa besar hampir meliputi seluruh wilayah Indonesia. Pada saat musim kemarau yang panjang cara membuka lahan dengan membakar menjadi cara yang ampuh bagi sebagian masyarakat dengan hanya bermodalkan bensin dan korek api lahan yang luas bisa menjadi lautan api, tetapi apa dampak yang ditimbulkan sangat lah berbahaya bagi kelangsungan hidup masyarakat sekitar dan juga seluruh masyarakat yang ada di wilayah Indonesia. Dampak asap yang ditimbulkan mulai dari jarak pandang yang berkurang saat berkendara yang bisa terjadi nya kecelakaan lalu lintas, saluran pernafasan terganggu atau ISPA dan asap yang ditimbulkan dari hasil membakar lahan sangat mengganggu bagi negara tetangga. Besanya dampak kebakaran yang terjadi maka Bapak Presiden mendirikan satu lembaga yaitu BRG (Badan Restorasi Gambut) dengan harapan bisa mengurangi kebakaran hutan dan lahan.

¹ Luasan berdasarkan hasil deliniasi peta oleh Tim pemetaan Partisipatif 2018

² BPS, 2017, Sebangau Kuala dalam Angka

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dipandang perlu upaya percepatan pemulihan fungsi hidrologis gambut akibat kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di sebagian wilayah Indonesia dengan melakukan Pemetaan Partisipatif sebagai kegiatan restorasi gambut, khususnya di wilayah Kecamatan dan Desa yang mempunyai lahan gambut sangat besar.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil Desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data lapangan merupakan seperangkat langkah dan cara (teknik) untuk melakukan kerja lapangan (*fieldwork*) dalam rangka menggali data primer dan sekunder yang dibutuhkan. Metode Pengumpulan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dari Desa Sebangau Jaya diperoleh dari pihak terkait dan didukung dengan data hasil pengamatan lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), dan Observasi.

Adapun proses yang telah dilakukan oleh Tim Pemetaan Partisipatif Desa Sebangau Jaya 2018 adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Informan Kunci, yang terdiri atas Perangkat Desa yaitu Kades, Sekdes dan masyarakat.
2. Pengumpulan Data Sekunder, Data sekunder sangat dibutuhkan dalam penyusunan dokumen Laporan Pemetaan Sosial ini. Data sekunder yang dikumpulkan berupa RPJMDes 2011-2015, dan Data Statistik dari BPS yang relevan dalam bahan Penyusunan Laporan ini.
3. *Focus Group Discussion* (FGD), FGD pertama di laksanakan pada tanggal 5 April 2018 dan dilaksanakan di Balai Desa Sebangau Jaya yang di hadiri oleh perwakilan pemerintah Desa, perwakilan anggota BPD, Perwakilan Karang Taruna, Perwakilan Tokoh Masyarakat, Perwakilan ibu PKK, Perwakilan ketua GABUKTAN, Perwakilan Mantir Adat. Tujuan dari FGD pertama adalah menggali data awal untuk pemetaan spasial dan pemetaan sosial-ekonomi profil DPG.
4. Observasi dan Dokumentasi, Pengamatan lapangan yang disertai dokumentasi dilakukan untuk mengetahui pola nyata yang terjadi di dalam masyarakat Desa dan juga memberikan imajinasi dari kondisi Desa yang sebenarnya.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).

2.2 Orbitasi

Secara umum Jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan sejauh 12 Kilo meter dengan lama tempuh sekitar 30 menit. Jalan Raya sebagian sudah bagus karena telah di Perbaiki di tahun 2013 sedangkan Jalan Lingkungan Desa kebanyakan masih rusak dan Jalan Tanah walaupun di beberapa tempat sudah ada yang telah di bangun Rabat Beton namun belum mampu untuk menjangkau dari seluruh wilayah Desa sehingga masyarakat tidak kesulitan lagi dalam mengangkut hasil pertanian. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten Pulang Pisau sejauh 98 kilo meter dengan lama tempuh sekitar 4 Jam. Berikut table orbitasi Desa Sebangau Jaya.

Tabel 1. Tabel Orbitasi Desa Sebangau Jaya

Keterangan	Jarak	Waktu	Moda Transportasi	Kondisi Jalan Darat
Ke Ibukota Kecamatan Sebangau Permai	12 km	½ Jam	Motor, Mobil, Tidak ada Kendaraan Umum	Semen, rabat beton dan jalan tanah
Ke Ibukota Kabupaten Pulang Pisau	98 km	2 ½ Jam	Motor, Mobil, Tidak ada Kendaraan Umum	Jalan Aspal
Ke Ibukota Provinsi, Kota Palangka Raya	170 km	4 Jam	Motor, Mobil dan ada kendaraan umum dari ibukota kabupaten pulang pisau	Jalan Aspal

Sumber : Data Diola

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Sebangau Jaya adalah 3385,11 hektar, Sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Desa Paduran Sebangau, Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sebangau Permai dan Desa Mekar Jaya, dan Sebelah Barat Berbatasan Dengan Desa Paduran Mulya.

Tabel 2. Batas dan Luas Wilayah

Batas	Desa/Laut	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Paduran Sebangau	Sebangau Kuala
Sebelah Timur	Desa Paduran Sebangau	Sebangau Kuala
Sebelah Selatan	Desa Sebangau Permai	Sebangau Kuala
Sebelah Barat	Desa Mekar Jaya	Sebangau Kuala

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan sosial

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Keadaan Fasilitas Umum dan Sosial di Desa Sebangau Jaya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Fasilitas Umum dan Sosial di Desa Sebangau Jaya

No	Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi	Lokasi
Fasilitas Umum					
1.	Jalan Desa	Pemerintah	9 km	Belum Pengerasan	RT 01 s/d RT 08
2.	Dermaga	Pemerintah		Baik	RT 03 / RW 01
3.	Jembatan	Desa		Baik	RT 03 / RW 01
4.	Saluran Primer	Pemerintah		Baik	RT 05 / RW 02
5.	Saluran Sekunder	Pemerintah		Baik	RT 05 / RW 02
6.	Saluran Tersier	Pemerintah		Semak	RT 03 / RW 01
7.	Saluran Kolektor	Pemerintah		Baik	RT 02 / RW 01
Fasilitas Sosial					
1.	Kantor Kepala Desa	Desa	1	Baik	RT03 / RW01
2.	Balai Desa	Pemerintah	1	Baik	RT03 / RW01
3.	Gedung Bumdes	Desa	1	Baik	RT03 / RW01
4.	Masjid	Pemerintah	1	Perlu di Renovasi	RT03 / RW01
5.	Mushola	Lingkungan	2	Perlu di Renovasi	RT 03 & RT 08
6.	Lapangan Sepak Bola	Desa	1	Rumput	RT 03 / RW 01
7.	Lapangan Volly	Desa	1	Baik	RT 03 / RW 01
8.	Puskesmas	Pemerintah	1	Baik	RT 03/RW 01
9.	PAUD		1		
10.	Gedung SD	Pemerintah	1	Baik	RT 03 / RW 01
11.	Pemakaman Umum	Desa	1	Baik	RT 08 / RW 02

Sumber : Data Diolah



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Dilihat dari topografi wilayah Sebangau Jaya berada pada ketinggian 16 m di atas permukaan laut dengan keadaan curah hujan rata-rata 6 mm/thn, serta suhu rata-rata per tahun adalah 30°C dengan kelembaban udara rata-rata 23-36% per tahun. Dengan bentang wilayah yang cenderung datar.

Gambar 2. Topografi Wilayah Sebangau Jaya



3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Secara geologis, wilayah Desa Sebangau Jaya memiliki ciri geomorfologis yang sama dengan hampir semua Desa gambut lain di sekitarnya yaitu daerah rawa gambut. Demikian pula dengan jenis tanahnya. Seperti Desa-Desa lain di sekitarnya, tanah di seluruh Desa Sebangau Jaya organosol saprik (matang), hemik (setengah matang) dan gleisol saprik taktur tanah lembut berliat sedangkan tingkat kesuburan kekurangan unsur K dan PH tanah rendah. yang cenderung berserat dan miskin zat kapur.

3.3 Iklim dan Cuaca

Iklim Desa Sebangau Jaya faktor iklim yang menonjol adalah curah hujan, angin, sinar matahari, kelembapan udara dan lain lain sedangkan keadaan iklim Desa Sebangau Jaya adalah bulan basah/curah hujan oktober sampai april sedangkan bulan kering atau kemarau bulan mei sampai september. Dimana musim tersebut sangat berpengaruh langsung terhadap musim bercocok tanam masyarakat petani.

Dimna musim tersebut para petani melakukan kegiatan untuk bercocok tanam. Di musim kemarau kegiatan petani yang sering dilakukan Di Desa Sebangau Jaya yaitu menebas, menyiapkan lahan, simpuk, bercocok tanam, dan perawatan.

Namun akhir-akhir ini durasi musim tidak lagi seperti itu. Saat ini musim kemarau dan musim penghujan tidak bisa di prediksi. Hal tersebut berdampak pada perubahan musim tanam petani

Tabel 4. Kalender Musim

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
Musim												
Kerawanan kebakaran											-	-
Padi	Panen	Panen	Panen							Garap	Tanam	Rawat
Jagung			Garap	Tanam	Rawat		Panen		Garap	Tanam	Rawat	Panen
Kelapa sawit		Semai	Semai									
Karet		Semai	Semai									
Cabe			Garap	Tanam			Panen					
Kacang panjang			Garap	Tanam		Panen						
Semangka				Garap	Tanam			Panen				
Kacang tanah			Garap	Tanam	Panen							
Singkong				Garap	Tanam							Panen
Terong			Garap	Tanam		Panen						
Timun			Garap	Tanam	Panen							

3.4 Keanekaragaman Hayati

Untuk keanekaragaman hayati flora yang terdapat di Desa Sebangau Jaya adalah Akasia, Plantan, Blangiran, Jingah. Sedangkan faunanya itu rusa, babi, monyet, biawak, tringgiling, macan akar, kura-kura, tawon madu. Jenis vegetasi lokal yang ada atau pernah ada di lahan gambut seperti padi, jagung, sawit, karet.

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Desa Sebangau Jaya banyak sungai dan rawa, sungai-sungai kecil ini bermuara ke sungai yang lebih besar yaitu Paduran Alam dan Sungai Lalan. Selain sungai-sungai tersebut wilayah Desa Sebangau Jaya terdapat kanal-kanal yang dibuat oleh pengembang lahan gambut perkebunan sawit masyarakat, perkebunan karet masyarakat, dimana kanal-kanal ini difungsikan sebagai jalur air untuk mengurangi genangan air di lahan perkebunan dan mencegah kebun sawit dan kebun karet tidak terendam air, selain itu kanal ini juga dimanfaatkan untuk transportasi untuk mengangkut hasil dari panen.

Adapun sistem hidrologi yang ada di Desa Sebangau Jaya dan kondisinya disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 5. Sistem Hidrologi Lahan Gambut di Desa Sebangau Jaya

Jenis	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
Saluran Primer	8600 m	1986	APBN	5000 m : Rusak karena banyak pohon akasia roboh sehingga menutup saluran primer 3600 m : Baik
Saluran Sekunder	32.800 m	1986	APBN	Baik
Saluran Tersier				
Pintu Air	8	2015	Propinsi	Baik
Sekunder Handel / Lestari	10 km	2014	Kabupaten	Baik

Sumber: data Diolah

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Pada tahun 1997 di Desa Sebangau Jaya terjadi kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kerugian yang tidak sedikit dan membuat masyarakatnya banyak yang berpindah domisili. Pada tahun 2009 terjadi banjir yang merendam wilayah Sebangau Jaya selama 4 Bulan dengan tinggi air sekitar 65cm, dan banjir ini menyebabkan banyak tanaman buah dan palawija mati serta jalan-jalan di wilayah Desa dan juga Desa tetangga mengalami kerusakan.

Pada tahun 2015 sampai saat ini (2018) Desa Sebangau Jaya bebas dari kebakaran dan masyarakat mulai menanam jenis tanaman keras seperti kelapa sawit dan karet karena tanaman tersebut untuk jangka panjang dan penghasilan cukup besar. Tetapi tidak kemungkinan pada saat musim kemarau masyarakat yang ada di Desa Sebangau Jaya sebagian kelompok tani bercocok tanam pada dan hasilnya panennya untuk dimakan sendiri bukan untuk di perjual belikan.

Tabel 6. Kerentanan Ekosistem Gambut di Desa Sebangau Jaya

Periode	Kejadian
2012	Tahun 2012 tidak ada kejadian kebakaran atau pun banjir, dan petani membakar untuk menanam padi secara terjaga, untuk hasil panennya sedang.
2013	Tahun 2013, terjadi kebakaran besaran –besaran sehingga petani menanam padi tanpa di bakar oleh petani sendiri. untuk hasil panen cukup lumayan.
2014	Tahun 2014, tidak ada kejadian kebakaran atau pun banjir, dan petani membakar untuk menanam padi secara terjaga, untuk hasil panennya sedang
2015	Tahun 2015, terjadi kebakaran besaran –besaran sehingga petani menanam padi tanpa di bakar oleh petani sendiri. untuk hasil panen cukup sedang dan lumayan
2016	Tahun 2016, petani tidak menanam padi karena ada larangan membakar sehingga petani tidak berani menanam padi tanpa bakar, untuk banjir tidak ada.
2017	Tahun 2017, sebagian petani mencoba menanam padi tanpa membakar untuk luas lahan 1/ha. untuk hasilnya 4 tons setengah. di tahun 2017 juga petani mendapat bantuan agar memperlebar luas lahan untuk menanam padi.
2018	Di tahun 2018, kami menanam padi ramah lingkungan untuk luas lahan 7/ha. Namun gagal panen karena di serang hama tikus termasuk hama yang paling ganas.

Sumber: data diolah



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sebangau Jaya per April 2018 adalah 418 Jiwa.

Tabel 7. Data Penduduk Desa Sebangau Jaya

Kategori	Jumlah
Jumlah Penduduk Keseluruhan	418 KK
Jumlah Laki-Laki	212 orang
Jumlah Perempuan	206 orang
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	
a) 0 - 11 bulan	3 orang
b) 1 - 5 Tahun	29 orang
c) 6 - 10 Tahun	24 orang
d) 11 - 15 Tahun	43 orang
e) 16 - 20 Tahun	42 orang
f) 21 - 25 Tahun	27 orang
g) 26 - 30 Tahun	39 orang
h) 31 - 35 Tahun	29 orang
i) 36 - 40 Tahun	33 orang
j) 41 - 45 Tahun	42 orang
k) 46 - 50 Tahun	19 orang
l) 51 - 55 Tahun	17 orang
m) 56 - 60 Tahun	21 orang
n) 61 - 77 Tahun	29 orang
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir	
a) Taman Kanak-Kanak	14 orang
b) Sekolah Dasar	97 orang
c) SMP/ SLTP	40 orang
d) SMA / SLTA	30 orang
e) Akademi / D1-D3	1 orang
f) Sarjana S1	17 orang

Sumber: data diolah

Tabel 8. Data KK Desa Sebangau Jaya

Uraian	Jumlah
Jumlah Kepala Keluarga	117 KK
Kepala Keluarga Laki-laki	108 KK
Kepala Keluarga Perempuan	9 KK
Jumlah KK Miskin	
KK Miskin	33
Sangat Miskin	5

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sebangau Jaya pada tahun 2016 adalah 428 jiwa, penduduk tahun 2017 sebanyak 430 jiwa, pada tahun 2018 April penduduk berjumlah 418 jiwa. Jadi laju pertumbuhan penduduk di Desa Sebangaur Jaya adalah sebesar 0,97% per tahunnya.

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk Desa Sebangau Jaya dihitung dari Luas Wilayah: Jumlah Penduduk, dengan luas wilayah 3384,18 ha atau sekitar 33,84 KM² dan Jumlah penduduk 404 Jiwa, Jadi jumlah kepadatan penduduk Desa Sebangau Jaya adalah 12 Jiwa per kilometer persegi (pembulatan dari 12,35).



Bab V Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Pendidikan dan kesehatan merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan tarap hidup masyarakat dan sangat berpengaruh untuk mutu SDM pada lingkungannya. Adapun sarana dan prasarana kesehatan dan pendidikan yang ada di Desa Sebangau Jaya adalah:

Tabel 9. Jumlah Tenaga Pendidik Desa Sebangau Jaya

No	Jenjang Pendidikan	Tenaga Pengajar
1	Sekolah Dasar	7 orang

Sumber: data diolah

Tabel 10. Jumlah Tenaga Kesehatan Desa Sebangau Jaya

No	Uraian	Tenaga Kesehatan
1	Dukun Bayi	1 orang
2	Bidan	1 orang

Sumber: data diolah

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Desa Sebangau Jaya memiliki 1 unit sekolah dasar, 1 unit puskesmas pembantu, dan 1 unit posyandu. Pustu digunakan untuk melayani penyakit ringan, dan posyandu untuk ibu hamil dan balita saja. Adapun kondisi Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan Disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 11. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Bangunan	Jumlah	Kondisi
TK	1 unit	baik
SD	1 unit	baik
POSYANDU	1 unit	baik
PUSTU	1 unit	baik
Jumlah	4 unit	

Sumber: data diolah

Gambar 3. Kondisi Fasilitas Kesehatan di Desa Sebangau Jaya



5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Angka Partisipasi Sekolah di Desa Sebangau Jaya dihitung dari total Peserta Wajib Belajar 9 Tahun yang berjumlah 60 Jiwa, Jadi bisa disimpulkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah di Desa Sebangau Jaya adalah 100%.

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Korban bencana pada saat kebakaran tahun 2015 tidak ada tetapi sebagian masyarakat mengalami ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut), Batuk Pilek.



Bab VI Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Sebangau Jaya kecamatan sebangau kuala kabupaten pulang pisau adalah ex unit pemukiman transmigrasi/UPT sebangau II realisasi penempatannya dilaksanakan dari bulan desember 1989 sampai dengan bulan juni 1991 sebanyak 414 KK = 1744 jiwa ketika itu dibawah binaan departemen transmigrasi kabupaten kapuas. Menjelang berakhirnya masa pembinaan departemen transmigrasi untuk diserahkan ke pemerintahan daerah maka pada tahun 1992 oleh kepala unit transmigrasi dibentuklah Desa persiapan yang di namai Desa persiapan sebangau jaya dengan maksud bahwa kelak pada masyarakat Desa ini akan menjadi sebuah Desa yang mengalami kejayaan, masyarakat tentram, aman dan makmur melalui kerja keras dan semangat juang. a Desa Sebangau Jaya.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Warga masyarakat yang ada di Desa Sebangau Jaya terdiri dari bermacam-macam etnis, seperti diantaranya:

Tabel 12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku di Desa Sebangau Jaya

Etnis	Laki-laki	Perempuan
Dayak	51 Orang	41 Orang
Banjar	2 Orang	6 Orang
Jawa	126 Orang	110 Orang
Bugis	4 Orang	3 Orang
Sunda	16 Orang	14 Orang
Bali/Lombok	33 Orang	10 Orang
Madura		1 Orang

Sumber: data diolah

Sejak awal kehidupannya, orang Transmigrasi yang berada di Desa Sebangau Jaya telah memiliki keyakinan yang asli milik mereka, yaitu agama Islam dan Kristen. Jumlah pemeluk kepercayaan Islam adalah 380 orang dan Pemeluk Agama Kristen adalah 10 Orang. Sedangkan bahasa mayoritas yang biasa di gunakan oleh masyarakat setempat adalah bahasa Jawad an Bahasa Indonesia.

6.3 Kesenian Tradisional

Kesenian yang pernah ada di Desa Sebangau Jaya adalah kuda lumping, Reog dan Habsy yang biasanya di adalah setiap ada kegiatan besar saja.

6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Pada awal datangnya masyarakat ke Desa Sebangau Jaya yaitu pada tahun 1989. Secara keseluruhan masyarakat Desa merupakan masyarakat pendatang (transmigrasi) dari pulau jawa, baik itu dari Jawa Barat, Jawa Tengah, maupun Jawa Timur. Walaupun etnis yang mendiami Desa cukup beragam, namun bahasa sehari-hari yang digunakan sebagai bahasa resmi adalah Bahasa Indonesia. Bahasa daerah hanya digunakan antara keluarga atau antara etnis saja. Dulu waktu pertama kali masyarakat pendatang ke Desa Sebangau Jaya jenis kearifan lokal yang sering di jalankan masyarakat Desa yaitu membakar lahan tapi dengan pembatas sekat batas. Semenjak adanya larangan untuk membakar masyarakat Desa Sebangau Jaya tidak ada lagi mempunyai kearifan lokal.



Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

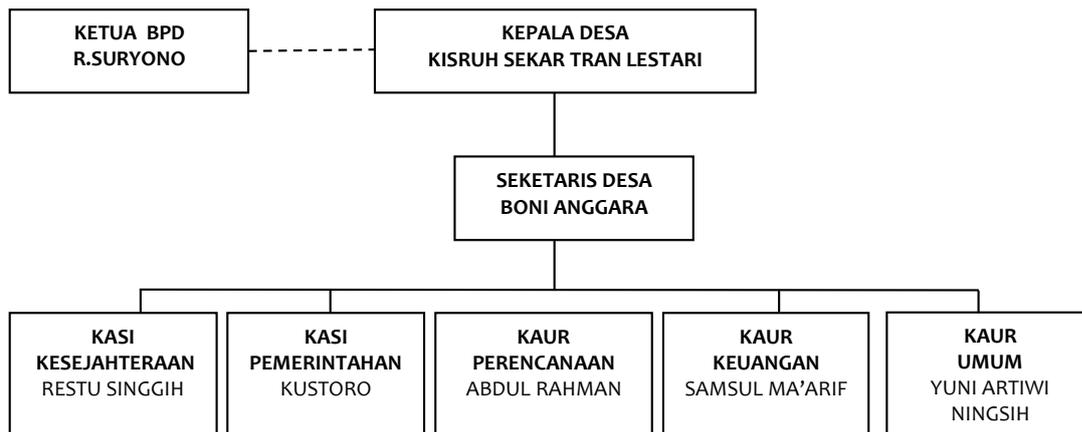
Desa Sebangau Jaya kecamatan sebangau kuala kabupaten pulang pisau adalah ex unit pemukiman transmigrasi/UPT sebangau II realisasi penempatannya dilaksanakan dari bulan desember 1989 sampai dengan bulan juni 1991 sebanyak 414 KK = 1744 jiwa ketika itu dibawah binaan departemen transmigrasi kabupaten kapuas. Menjelang berakhirnya masa pembinaan departemen transmigrasi untuk diserahkan ke pemerintahan daerah maka pada tahun 1992 oleh kepala unit transmigrasi dibentuklah Desa persiapan yang di namai Desa persiapan sebangau jaya dengan maksud bahwa kelak pada masyarakat Desa ini akan menjadi sebuah Desa yang mengalami kejayaan, masyarakat tentram, aman dan makmur melalui kerja keras dan semangat juang. a Desa Sebangau Jaya.

Kepemimpinan pertama Desa Sebangau Jaya 1992-1997 endang ahmad dengan Desa persiapan di lanjutkan tahun 1997-2003 oleh Sanyoto sebagai pejabat sementara karena masa peralihan Desa persiapan menjadi Desa Devinitif tahun 2003-2008 di lanjutkan dengan kepala Desa Harsugin Desa devinitif, tahun 2008-2014 di lanjutkan dengan kepala Desa sanyoto dan di tahun 2014 sampai sekarang di lanjutkan oleh kepala Desa Kisruh Sekar Tran Lestari.

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Struktur Pemerintahan Desa Sebangau Jaya menganut sistem kelembagaan dengan pola minimal terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa, yang meliputi Sekretaris, Kaur Umum, Kaur Pembangunan dan Kaur Pemerintahan. Yang akan kami sajikan dalam Gambar dibawah.

Gambar 4. Struktur Pemerintahan Desa Sebangau Jaya 2018



TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas pokok dan fungsi Aparatur Desa Sebangau Jaya adalah:

1. Kepala Desa

Kepala Desa adalah pemerintaha Desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa (UU no.6 tahun 2014 pasal 1 ayat 3) dan juga bertugas melaksanakan prinsip tata pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, professional,, efektif, efisien, bersih serta bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme, menyelenggarakan administrasi pemerintahan Desa yang baik, mengelola keuangan Desa dan aset Desa, menyelesaikan perselisihan masyarakat di Desa, mengembangkan potensi sumber daya alam, dan melestarikan lingkungan hidup serta memberikan informasi kepada masyarakat

2. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi adapun fungsi BPD yang berkaitan dengan kepala Desa yaitu (UU RI no.6 tahun 2014 pasal 55) adalah membahas dan menyepakati rencana peraturan Desa bersama kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala Desa.

3. Sekretaris Desa

Adalah merupakan perangkat Desa yang membantu kepala Desa untuk mempersiapkan administrasi dan melaksanakan pengelolaanya, mempersiapkan bahan penyusunan peraturan Desa, melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala Desa.

4. Pelaksana Teknis Desa
 - a. Kepala urusan umum (Kaur umum) bertugas membantu sekretaris dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha, dan juga kearsipan
 - b. Kepala urusan perencanaan (Kaur perencanaan) bertugas membantu kepala Desa mempersiapkan bahan rumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat Desa, melaksanakan administrasi pembangunan serta menyiapkan bahan usulan kegiatan
 - c. Kepala urusan pemerintahan (Kaur pemerintahan) bertugas membantu kepala Desa dalam melakukan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, membantu penyusunan perencanaan peraturan Desa.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Pemimpin Tradisional yang ada pada masyarakat adat Dayak yang berada di Desa Sebangau Jaya menganut sistem Kadamangan dengan kepala adat Damang dan Mantir yang kedudukannya sebagai mitra camat dan kepala Desa bertanggung jawab terhadap kekuasaan wilayah adat yang ada di Desa nya masing-masing dan melindungi hak-hak adat komunitasnya. Untuk Desa kepemimpinan lokal dipimpin oleh seorang mantir adat yang mana tugas mantir adat tersebut adalah menjaga kelestarian aturan – aturan peradatan di Sebangau Jaya, adapun Mantir Adat yang ditempatkan di Desa Sebangau Jaya Adalah Pak Sedo, Pak Harsigin, dan Pak Jinggo Efende.

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor yang berpengaruh di Desa Sebangau Jaya masih seputar lingkup tokoh adat pegawai negeri sipil, RW, RT, dan tokoh masyarakat. Di karenakan nantinya paling rentan terhadap Dampak dari kegiatan Restorasi Gambut.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Konflik terkait Konflik penguasaan lahan terjadi anatar Pemerintah Desa dengan Kelompok Mantir adat di Desa Sebangau Jaya, Konflik ini dalam Lingkup Kecamatan sudah terselesaikan namun, dalam internal Desa masih belum bisa diselesaikan terkait posisi Tanah Adat .

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Pengambilan keputusan yang ada di Desa yaitu musyawarah pada saat rapat dimana setiap keputusan yang di ambil merupakan keinginan masyarakat dimana yang terlibat pada saat pengambilan keputusan diantaranya Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, BPD dan elemen masyarakat.



Bab VIII Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi sosial formal yang ada di Desa Sebangau Jaya yaitu Pemdes, PKK, MPA, BPD, Bumdes, Gapoktan, Karang Trauna, dan Posyandu yang disajikan dalam table dibawah

Tabel 13. Organisasi Sosial Formal di Desa Sebangau Jaya

No	Nama organisasi	Tujuan Pembentukan	Nama ketua	Tahun
1	Pemdes	Melayani masyarakat	Kisruh Sekar Tran Lestari	2016
2	PKK	Berbagi pengalaman dan belajar	Suparni	2016
3	MPA	s kebakarAN LAHAN	Indra Mulyono	2016
4	BPD	Penampung aspirasi masyarakat	R.Suryono	
5	Bumdes Sumber Rezeki	Menambah penghasilan Desa	Muh. Zainal Abidin	2017
6	Gapoktan Bina Marga	Persatuan dalam pertanian	Sunarto Wiyatno	
7	Karang Taruna	Kegiatan pemuda	Sugito	2012
8	Posyandu	Kesehatan masyarakat		

Sumber: Data Diolah

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

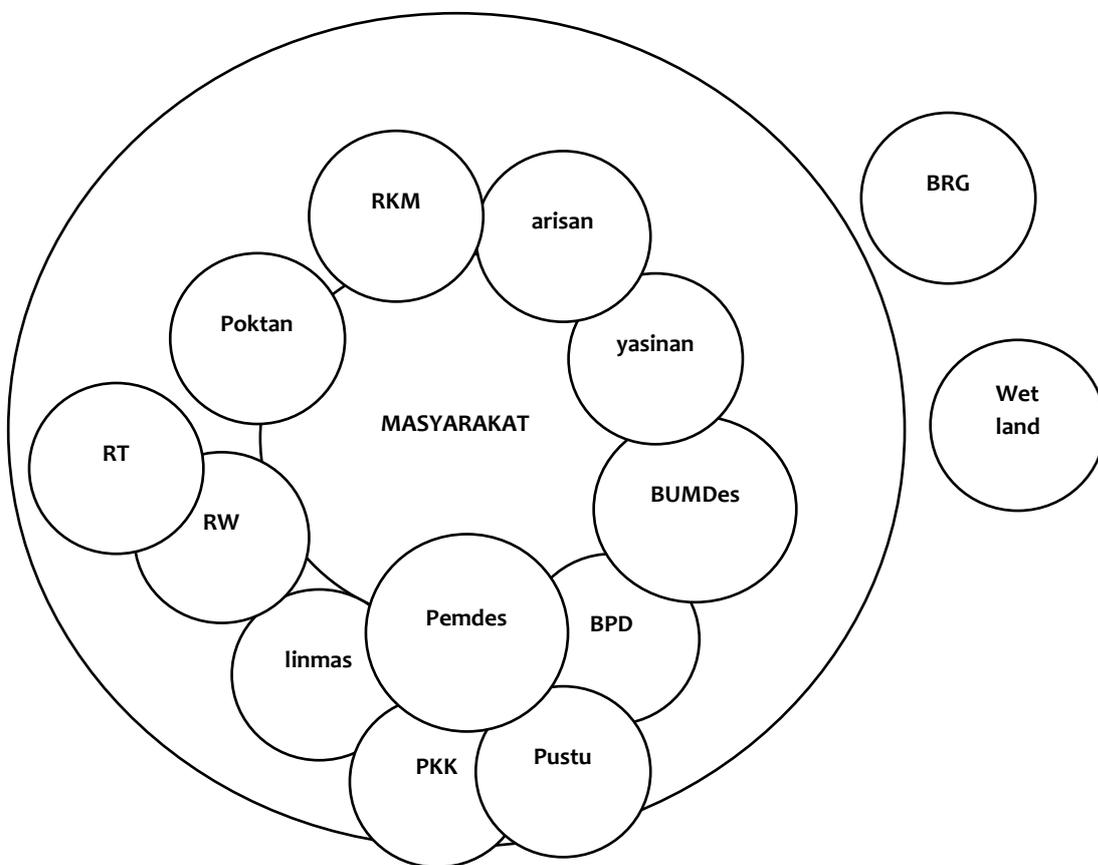
Oragnisiasi sosial nonformal di Desa Sebangau Jaya muncul dalam kehidupan sosial masyarakat untuk memenuhi keperluan sosialnya dalam berkelompok. Hal ini karena pada dasarnya manusia ingin selalu berkomunikasi dengan yang lainnya, terutama untuk menyalurkan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dalam channel-channel resmi. Selain itu juga kemunculan organisasi sosial nonformal di Desa Sebangau Jaya adanya persamaan keperluan yang terdapat dalam sekelompok orang di dalam satu masyarakat. Terbentuknya organisasi sosial nonformal di Desa Sebangau Jaya tidak lepas dari beberapa latar belakang norma yang hidup dan berkembang dalam suatu masyarakat. Berikut bentuk organisasi sosial nonformal:

- 1) Kelompok Yasinan biasanya ibu-ibu melakukan acara membaca yasin bersama-sama sekali dalam seminggu di mesjid dan mengirimkan do'a kepada almarhum dan almarhumah yang telah meninggal,
- 2) Arisan = arisan seperti arisan uang,
- 3) RKM = rukun kematian yang mana setiap warga ketika ada yang meninggal berkumpul dan memberikan bantuan kepada keluarga yang ditinggalakan.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Berikut adalah jejaring sosial di Desa Sebangau Jaya.

Gambar 5. Diagram Venn Desa Sebangau Jaya





Bab IX Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Pendapatan Anggaran Pendapatan dan belanja Desa (APBDes) Sebangau Jaya untuk tahun anggaran 2017 sebesar Rp. 1.126.972.000,- (satu milyar seratusdua puluh enam juta sembilan ratus tujuh puluh dua ribu rupiah), dialokasikan untuk kegiatan bidang penyelenggaraan pemerintah Desa, bidang pelaksanaan pembangunan Desa, bidang pembinaan masyarakat, bidang pemberdayaan masyarakat, dan pembiayaan. Dan Pada tahun 2018 kami sajikan dalam bentuk table di bawah ini.

Tabel 14. Pendapatan dan Belanja Desa Sebangau Jaya Tahun 2018

Keterangan	Jumlah
Pendapatan Transfer	1.350.049.000
1) Dana Desa	764.458.000
2) Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah	5.677.000
3) Alokasi Dana Desa	579.914.000
A. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	222.000.000
1) Penghasilan Tetap Kepala Desa dan Perangkat	103.200.000
2) Tunjangan BPD dan Anggotanya	60.000.000
3) Insentif RT / RW	151.665.000
4) Oprasional Kantor Desa	10.000.000
B. Bidang pelaksanaan Pembangunan Desa	
1) Kegiatan Pembangunan Siring Beton	181,850,000
2) Kegiatan Pembangunan Pagar POSYANDU	65,381.000
3) Kegiatan Pembangunan Gedung Permainan TK PAUD	56,715,000
4) Kegiatan Pembangunan Jembatan BOX RW 01	73,843,000
5) Kegiatan Pembangunan 3 unit Jembatan BOX	129,879.000
6) Kegiatan lanjutan pembangunan Gedung BUMDes	99,285,000
7) Kegiatan Pemeliharaan Kebun Desa	8,000,000
8) Belanja laporan SPJ	2.005.000
9) Belanja Papan Impormasi Desa	8.000.000
10) Kegiatan Pembangunan Sara Prasarana Fisik Kantor	15,500,000

C. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan		
1)	Kegiatan Pembinaan Keamanan dan Ketertiban	11,900,000
2)	Kegiatan Pembinaan Pendidikan Lainnya	15,000,000
3)	Kegiatan Pembinaan Pemuda Olah Raga	5.000.000
D. Bidang Pemberdayaan Masyarakat		
1)	Kegiatan Pemberdayaan Posyandu, UP2K dan BKB	9.000.000
2)	Kegiatan Peningkatan Kapasitas lembaga Masyarakat	21.826.000
E. Pembiayaan BUMDes		100.000.000
Total Belanja		1.350.049.000

Sumber : APBDes Sebangau Jaya

9.2 Aset Desa

Adapun aset Desa di Sebangau Jaya kebanyakan berupa aset tak bergerak seperti digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 15. Aset Desa Sebangau Jaya

Uraian Aset	Jumlah	Kondisi
1. Aset Desa Tidak Bergerak		
a) Jembatan Primer	6 Unit	Baik 5, Rusak 1.
b) Kantor Desa	1 Unit	Baik
c) Balai Desa	1 Unit	Baik
d) Jembatan Box Jalur	1 Unit	Baik
e) Permainan TK	1 Unit	Baik
f) Gedung Bumdes	1 Unit	Baik
g) Lapangan Voli	1 Unit	Baik
2. Aset Desa Bergerak	1 Unit	Baik
a) Sepeda Motor 150 cc	1 Unit	Baik
b) Hand Traktor		
c) Mesin Jahit		
d) Peralatan MPA		

Sumber: data diolah

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Kegiatan perekonomian Desa sangat bergantung pada alam. Hal tersebut dikarenakan hampir seluruh masyarakat Desa bekerja dengan mengolah lahan, baik bertani maupun berkebun. Tetapi sejak dilarangnya pembakaran lahan para petani yang ada di Desa Sebangau Jaya berpindah untuk berkebun, yaitu kebun karet, sawit, dan sengon. Pendapatan rata-rata masyarakat Desa Sebangau Jaya sebesar Rp. 1.500.000-Rp. 2.000.000/bulan.

Tambahkan tingkat pendapatan warga mulai dari pertanian, perkebunan, Pendapatan Pertanian 750000. Perbulan, perikanan, Untuk Perikanan 600,000 Perbulan. Untuk Peternakan Tidak Pasti Dua Tahun Sekali Baru Bisa Jual Sapi Haganya Bisa dua belas Juta Pertahun. kehutanan dan ragam macam mata pencaharian non pertanian yang ada di Desa setempat.Kalo CPNS rata-rata TigaJuta.yg bekerja Di PT PLN ULTD Sebangau Jaya Pendapatannya DuaJuta Lima Ratus.

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Masyarakat Desa Sebangau Jaya kebanyakan berkebun dan hasil kebun dijual kepada pengepul yang berasal dari Desa dan pengepul dari luar Desa adapun hasil kebun yang masih diupayakan adalah peternakan lebah madu .

Gambar 6. Peternakan Lebah Madu di Desa Sebangau Jaya



9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Berikut tabel 16. dibawah adalah potensi dan masalah dalam pengembangan lahan gambut di Desa Sebangau Jaya, hasil dari FGD 1.

Tabel 16. Potensi dan Masalah dalam Pengembangan Lahan Gambut di Desa Sebangau Jaya

No	Potensi	Masalah
1	Padi Ladang	
	a. Bisa sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari dan sisanya bisa dijual b. Lahan Luas	a. Pengolahan tanpa bakar berbiaya tinggi b. Adanya larangan membakar lahan membuat petani berpindah profesi c. Hama d. Kurangnya penyuluhan pertanian e. Irigasi
2	Palawija	
	Sayur, Jangung, dan Singkong bisa digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari.	Petani belum mengembangkan secara luas, hanya sebagai konsumsi pribadi
3	Sawit	
	Buah Sawit bisa dijual dan menjadi sumber penghasilan bagi keluarga	Akses jalan sulit Lokasi Kebun Rawan Kebakaran dan banjir
4	Karet	
	Getah karet, dijual sebagai sumber penghasilan bagi keluarga	Akses jalan sulit Lokasi Kebun Rawan Kebakaran dan banjir
5	Peternakan sapi	
	Di Desa masih memiliki lahan yang luas dan makan sapi yang tersedia banyak	Penjualan Susah Rendahnya Harga Jual sapi

Sumber: FGD 1 5 April 2018

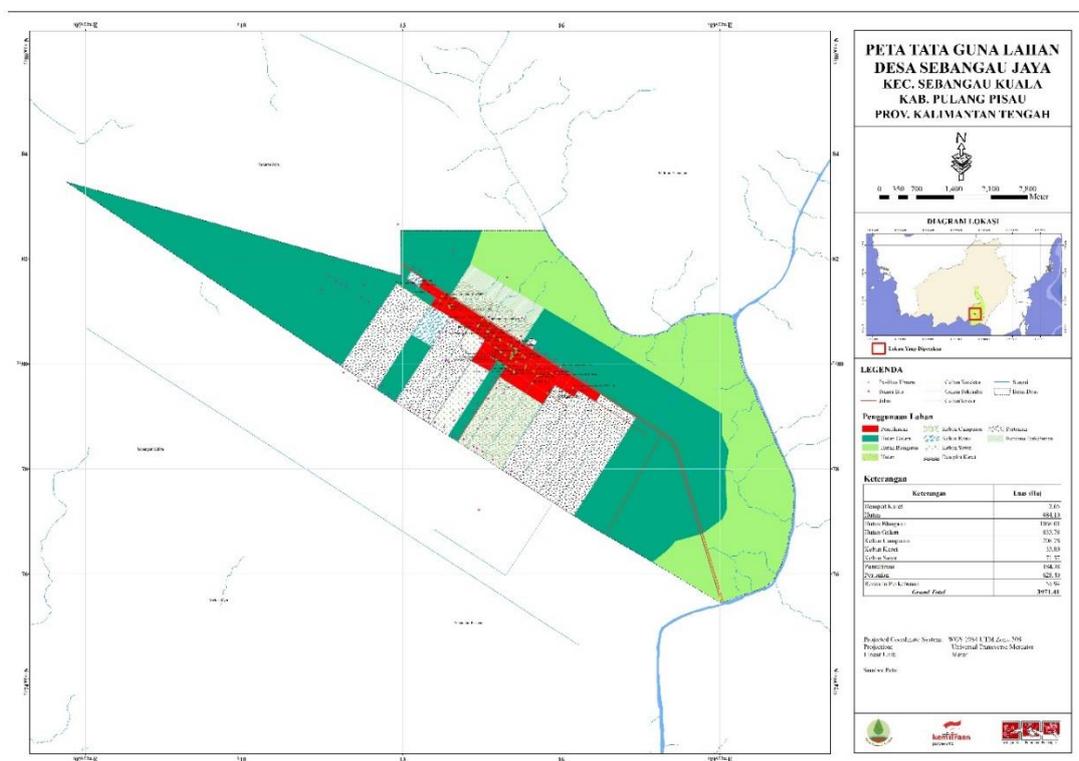


Bab X Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan tanah di Desa Sebangau Jaya digunakan untuk Pemukiman, perkantoran, Kebun Campuran, Kebun Karet, Kebun Sawit, Hutan Galam, Hutan Blangiran dan area pertanian.

Gambar 7. Peta Tata Guna Lahan Desa Sebangau Jaya



Adapun pola pemanfaatan lahan di Desa Sebangau Jaya berdasarkan hasil FGD 1 di sajikan dalam tabel berikut di bawah.

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

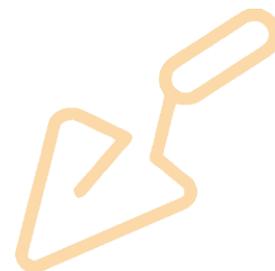
Tidak ada penguasaan parit atau handil di Desa Sebangau Jaya karena merupakan Desa transmigrasi.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Bentuk peralihan hak atas tanah seperti jual beli tanah dan hibah dari pemerintah pada saat pembukaan transmigrasi.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa tanah di lahan gambut itu pernah ada antara kepala Desa dengan mantir adat, namun persoalan ini telah selesai di tingkat kecamatan.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Analisa keadaan darurat dilakukan untuk mengantisipasi berbagai permasalahan yang timbul secara mendadak yang tidak diharapkan kejadiannya, baik yang disebabkan oleh bencana alam maupun sebab-sebab lain yang apabila tidak segera diatasi akan semakin menimbulkan masalah bagi masyarakat. Dari analisa keadaan darurat tidak ditemukan kegiatan yang harus dilaksanakan pada tahun 2018 Meliputi.

1. Lanjutan Pembangunan Gedung BUMDES
2. Pembangunan 5 unit Jembatan BOX
3. Pembangunan Gedung Permainan PAUD
4. Pembangunan Pagar POSYANDU
5. Pembangunan Siring Beton RT 07
6. Pemeliharaan Kebun Desa

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Kerja sama yang dilakukan oleh Desa Sebangau Jaya baru sebatas pemasangan Sumur Bor yang dilakukan oleh BRG yang bekerjasama dengan MPA Desa Sebangau Jaya.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Pandangan warga Desa Sebangau Jaya tentang restorasi gambut yaitu mereka masih minim pengetahuan tentang pemamfaatan dan pengelolaan lahan gambut sehingga perlu dilakukan pendampingan secara intensif dan berkesinambungan kedepannya tentang pembukaan lahan tanpa bakar contohnya perlu dilakukan pelatihan oleh tenaga ahli. Adanya bantuan dari BRG berupa sumur bor sangat efektif untuk mencegah terjadinya kerusakan gambut dan menjaga gambut agar tetap terpelihara.



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

Gambut sangat perlu untuk dicermati, karena di samping untuk melakukan upaya rehabilitasi kembali kawasan-kawasan yang telah rusak, juga diharapkan akan berdampak pada penurunan terhadap ancaman bahaya kebakaran hutan dan lahan. Karena itu, kepedulian pemerintah dan masyarakat sangatlah penting untuk menjangankan melindungi kelestarian hutan.

Upaya agar kelestarian hutan tetap terjaga yaitu tidak ada penebangan hutan secara liar, pembukaan lahan tanpa melihat keseimbangan hutan dan ekosistem. Kegagalan-kegagalan yang terus berulang sudah seharusnya menjadi pembelajaran pemerintah untuk memperluas keterlibatan masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam hutan yang ada di Sebangau Jaya.

Pemerintah seharusnya melihat peran penting serta melibatkan masyarakat adat sebagai bagian dari upaya pencegahan dari kerusakan lahan gambut dan hutan, seperti kebakaran hutan. Karena melindungi wilayah adat atau hutan adat merupakan tanggung jawab masyarakat untuk menjaga tradisi dalam mempraktekkan pengetahuan lokal dari leluhur. Peran tersebut akan efektif dan berkelanjutan jika hak-hak masyarakat atas wilayah adatnya diakui dan dilindungi.

Selain pemerintah melibatkan masyarakat adat, pemerintah menanamkan rasa peduli lingkungan terhadap anak-anak usia sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dengan program-program peduli lingkungan yang lebih nyata tidak hanya sebatas program penghijauan atau penanaman kembali, tapi bagaimana mereka bisa mengetahui dan melihat hutan sebagai ekosistem yang harus dijaga keberlangsungannya.

13.2 Saran

Perlu disusun sebuah *Road map* pencegahan kebakaran hutan. pemetaan terhadap bentuk – bentuk strategi upaya pencegahan kebakaran hutan di ekosistem gambut sebaiknya disusun dengan secara terarah baik dari segi jenis kegiatan, lokasi kegiatan dan sasaran kegiatan.

Selain itu sebaiknya perlu juga pemberdayaan terhadap MPA (masyarakat peduli api) Desa Sebangau Jaya yang mana tidak hanya saat musim kebakaran saja baru kegiatan MPA berjalan, dan ada penambahan insentif khusus untuk MPA. Dan ada bagusnya juga apabila ada pihak – pihak stakeholder (kemitraan lain) selain yang sudah ada saat ini yang membantu dalam upaya perlindungan dan pengelolaan hutan gambut.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, 2017, Sebangau Kuala dalam Angka
RPJMDES tahun 2011-2015

LAMPIRAN

